



Knowledge Level of Emergency for Students at Senior High School Al-Azhar Asy Syarif Islamic Boarding School Deli Serdang, North Sumatra

Andriamuri Primaputra Lubis^{1}, Mitra Khairani²*

¹[Program Studi Anestesiologi & Terapi Intensif, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

²[Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

Abstract. Background: Emergency means life threatening, while emergency is the need to get immediate treatment or action to eliminate the threat to the victim's life. Emergency is a condition when patient's clinical condition requires immediate medical action to save lives and prevent disability. In handling emergency cases, taking the right action for help must be carried out quickly, precisely, and calmly. This study is a cross sectional study. Data was collected in the form of a questionnaire. Questionnaires were collected twice, first the pretest which was carried out before the instructor gave the emergency material and the posttest which was carried out after the emergency material was given. The results show that in general, the posttest results show a shift to a higher score than the pretest results. Conclusion The level of knowledge of students at MA Al-Azhar Asy Syarif Islamic Boarding School Deli Serdang regarding emergencies, is categorized as Good..

Keyword: Emergency, Level of Knowledge, High School Students

Abstrak. Latar Belakang: Gawat artinya mengancam nyawa, sedangkan darurat adalah perlu mendapatkan penanganan atau tindakan dengan segera untuk menghilangkan ancaman nyawa korban. Kegawatdaruratan adalah keadaan klinis pasien yang membutuhkan tindakan medis segera untuk menyelamatkan nyawa dan pencegahan kecacatan. Dalam menangani kasus kegawatdaruratan, penentuan masalah utama dan tindakan pertolongan harus dilakukan dengan cepat, tepat, dan tenang. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Tentang Kegawatdaruratan siswa di Madrasah Aliyah Al-Azhar Asy Syarif Islamic Boarding School Deli Serdang. Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian cross sectional. Pengumpulan data berupa kuesioner yang berisi pertanyaan tentang Kegawatdaruratan. Dilakukan dua kali pengumpulan kuesioner yaitu pretest yang dilakukan sebelum pemberian materi kegawatdaruratan oleh instruktur dan posttest yang dilakukan setelah pemberian materi kegawatdaruratan. Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan dijelaskan bahwa nilai Pretest responden berada pada rentang nilai 80-90 (43.33%) sedangkan pada Posttest responden berada pada rentang nilai 90-100 (71.67%). Secara umum pada hasil Posttest terlihat pergeseran ke nilai lebih tinggi dibandingkan hasil Pretest. Secara umum pada hasil Posttest terlihat pergeseran ke nilai lebih tinggi dibandingkan hasil Pretest. Kesimpulan: Berdasarkan tingkat pengetahuan

*Corresponding author at: Program Studi Anestesiologi dan Terapi Intensif, Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: andriamuri@usu.ac.id

siswa dan di SMA Al-Azhar Asy Syarif Islamic Boarding School Deli Serdang mengenai Kegawatdaruratan sudah termasuk dalam kategori Baik.

Kata Kunci: *Kegawatdaruratan, Tingkat pengetahuan, Siswa Madrasah Aliyah*

Received 15 June 2022 | Revised 19 June 2022 | Accepted 26 June 2023

1. Pendahuluan

Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja, dan kapan saja, tidak menutup kemungkinan kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi pada daerah yang sulit dijangkau petugas kesehatan, maka pada kondisi tersebut peran serta masyarakat untuk membantu korban sebelum ditemukan oleh petugas kesehatan menjadi sangat penting [1]

Pertolongan pertama yang diterapkan secara tepat dapat memberi perbedaan antara hidup dan mati, antara pemulihan yang cepat dan rawat inap di rumah sakit yang lama, atau antara kecacatan temporer dan kecacatan permanen. Dalam menolong korban tidak boleh sembarangan, permasalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pertolongan pertama meliputi penanganan dan kesiapsiagaan penolong adalah penyebab banyaknya kasus kematian korban sebelum sampai ke rumah sakit. Pengetahuan yang tepat dalam pemberian pertolongan pertama sangat diperlukan agar dapat meminimalisir jumlah korban dan kerusakan. Masyarakat awam dalam memberikan pertolongan secara efektif perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang tepat [2]

Kegawatdaruratan merupakan tindakan darurat yang dilakukan pada pasien yang digigit hewan berbisa, luka terbuka, trauma, tersedak untuk membebaskan jalan napas, membantu pernapasan dan mempertahankan sirkulasi darah tanpa menggunakan alat bantu. Pengetahuan Kegawatdaruratan merupakan sebuah pengetahuan dan keterampilan karena jika hanya mengetahui teorinya saja tanpa melakukan latihan atau praktek, maka motivasi untuk menolong kurang dan mental tidak terlatih ketika benar-benar menghadapi kejadian sebenarnya [3].

Gigitan hewan juga merupakan salah satu kegawatdaruratan. Penyakit yg salah satu ditularkan melalui gigitan hewan adalah rabies. Rabies adalah penyakit virus yang fatal tetapi dapat dicegah. Rabies dapat menyebar ke orang dan hewan peliharaan jika mereka digigit atau dicakar oleh hewan rabies. Di Amerika Serikat, rabies banyak ditemukan pada hewan liar seperti kelelawar, rakun, sigung, dan rubah. Namun, di banyak negara lain anjing masih membawa rabies, dan sebagian besar kematian akibat rabies pada orang di seluruh dunia disebabkan oleh gigitan anjing [4]. Virus rabies menginfeksi sistem saraf pusat. Jika seseorang tidak menerima perawatan medis yang tepat setelah potensi paparan rabies, virus tersebut dapat menyebabkan penyakit di otak, yang pada akhirnya mengakibatkan kematian. Rabies dapat dicegah dengan memvaksinasi hewan peliharaan, menjauhi satwa liar, dan mencari perawatan medis setelah paparan potensial sebelum gejala muncul [5].

Luka adalah terputusnya kontinuitas jaringan akibat substansi jaringan yang rusak atau hilang sehingga dapat menyebabkan kerusakan fungsi perlindungan kulit dan dapat disertai dengan kerusakan jaringan lain. Luka dapat terjadi akibat terjatuh, kecelakaan kendaraan bermotor, trauma tajam atau tumpul, maupun proses pembedahan. Jenis luka yang terjadi dapat berupa luka lecet, luka memar, luka iris, luka robek, luka tusuk, maupun luka tembak. Prevalensi luka di Indonesia menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013 mencapai 8,2%. Perawatan luka umumnya masih menggunakan suatu metode untuk berbagai kondisi luka. Perawatan luka harus menyesuaikan kondisi dan problem luka yang terjadi sehingga proses penyembuhan luka dapat berlangsung dengan baik dalam waktu yang singkat tanpa adanya gangguan akibat luka yang akan berdampak pada produktivitas kerja dan biaya yang dikeluarkan dalam perawatan luka [6].

Saat mengalami trauma, terdapat sebuah tindakan awal yang efektif dan murah, serta dapat dilakukan sendiri secara sederhana di rumah sebelum berobat ke pelayanan kesehatan. RICE merupakan singkatan dari Rest, Ice, Compression dan Elevation. Metode pengobatan ini biasanya dilakukan untuk trauma akut, khususnya trauma jaringan lunak (sprain maupun strain). Metode terapi RICE ini dilakukan secepat mungkin sesaat setelah terjadinya cedera sampai dengan ± 48 jam setelah cedera terjadi. Metode RICE dapat membantu penyembuhan jaringan setelah mengalami cedera dan mencegah cedera lebih lanjut [7].

Tersedak (choking) merupakan suatu keadaan masuknya benda asing (makanan, mainan, dll) ke dalam jalan napas atas sehingga menimbulkan sumbatan jalan napas dan gawat napas. Jika hal ini tidak ditangani segera maka korban akan meninggal. Pada dasarnya kita mengenal 2 jenis tersedak, (1) Tersedak sebagian (partial/mild) artinya benda asing yang masuk hanya menyumbat sebagian dari jalan napas, masih ada sedikit celah untuk masuknya udara. (2) Tersedak total (total blockage/severe) dimana benda asing yang masuk sudah menutup semua bagian jalan napas korban, sehingga korban menjadi jatuh tidak sadarkan diri. Pengenalan dini akan tanda-tanda tersedak merupakan langkah awal untuk suksesnya penanganan tersedak [8]. Tersedak total terjadi ketika jalan napas tersumbat sepenuhnya. Ketika ini terjadi, orang tersebut tidak dapat bernapas dan berada dalam situasi yang mengancam jiwa. Pertolongan pertama segera diperlukan untuk menghilangkan apa pun yang menghalangi jalan napas [9].

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian *cross sectional* yang memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa MA Al-Azhar Asy Syarif Islamic Boarding School Deli Serdang tentang Kegawatdaruratan. Pengumpulan data berupa kuesioner yang berisi pertanyaan tentang Kegawatdaruratan. Data berupa skor yang nantinya diinterpretasikan menjadi tingkat pengetahuan berdasarkan kuesioner. Dilakukan dua kali pengumpulan yaitu *pretest* yang dilakukan sebelum pemberian materi Kegawatdaruratan oleh instruktur dan *posttest* yang

dilakukan setelah pemberian materi Kegawatdaruratan. Diantara pengumpulan data kuesioner *pretest* dan *posttest*, partisipan mendapatkan materi Kegawatdaruratan dari peneliti. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan terdiri dari bagian yang berisikan data umum responden dan bagian untuk mengidentifikasi pengetahuan responden mengenai Kegawatdaruratan. Pengukuran pada penelitian ini menggunakan poin yang diperoleh dari pengisian lembar kuesioner yang berisikan 20 item pertanyaan, dengan menggunakan 3 pilihan penilaian yaitu baik, cukup dan kurang. Nilai baik didapati untuk skor 80-100, nilai cukup didapati untuk skor 50-79, dan nilai kurang didapati untuk skor <50.

Persiapan Lokasi PKM	Persiapan Tim	Pelaksanaan Kegiatan	Evaluasi Kegiatan	Pendampingan
<ul style="list-style-type: none"> - Tempat - Waktu - Audiensi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis permasalahan yang ada - Menentukan target luaran yang ingin dicapai - Pembagian tugas 	Pemaparan materi	Pre dan Post Test	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi berkesinambungan kepada peserta kegiatan

3. Hasil & Pembahasan

Dari pengumpulan data yang dilakukan terhadap responden, didapatkan hasil sebagai berikut:

3.1 Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin siswa di MA Al-Azhar Asy Syarif Islamic Boarding School Deli Serdang (n=60)

Responden	Frekuensi	%
Laki-laki	34	57 %
Perempuan	26	43%
Total	60	100%

Berdasarkan Tabel 1 berikut dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 34 orang (57%) dan persentase terendah adalah perempuan sebanyak 26 orang (43%).

3.2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Terhadap Kegawatdaruratan

Tabel 2. Distribusi Hasil *Pretest* dan *Posttest* siswa di MA Al-Azhar Asy Syarif Islamic Boarding School Deli Serdang (n=60)

No	Jumlah Skor	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	0-10	0	0.00%	0	0.00%
2.	11-19	0	0.00%	0	0.00%
3.	20-29	0	0.00%	0	0.00%
4.	30-39	0	0.00%	0	0.00%
5.	40-49	0	0.00%	0	0.00%
6.	50-59	1	1.67%	0	0.00%
7.	60-69	15	25%	1	1.67%
8.	70-79	18	30%	7	11.67%
9.	80-89	26	43.33%	9	15%
10.	90-100	0	0.00%	43	71.67%
	Total	60	100%	60	100%

Berdasarkan Tabel 2 menjelaskan bahwa modus skor *Pretest* responden berada pada rentang nilai 80-90 (43.33%) sedangkan pada *Posttest* responden berada pada rentang nilai 90-100 (71.67%). Secara umum pada hasil *Posttest* terlihat pergeseran ke nilai lebih tinggi dibandingkan hasil *Pretest*.

Tabel 3. Hasil *Pretest* tingkat pengetahuan siswa di MA Al-Azhar Asy Syarif Islamic Boarding School Deli Serdang (n=60).

No	Jumlah Nilai	Frekuensi	%
1.	Baik (100 – 80)	26	43.33%
2.	Cukup (79 – 50)	34	56.66%
3.	Kurang (<50)	0	0%
	Total	60	100%

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *Pretest* responden diperoleh nilai Kurang (<50) dapatkan oleh 0 responden (0%), nilai Cukup didapatkan oleh 34 responden (56.66%), dan nilai Baik didapatkan oleh 26 responden (43.33%)

Tabel 4. Hasil *Posttest* tingkat pengetahuan siswa di MA Al-Azhar Asy Syarif Islamic Boarding School Deli Serdang (n=60)

No	Jumlah Nilai	Frekuensi	%
1.	Baik (100 – 80)	52	86.66%
2.	Cukup (79 – 50)	8	13.33%
3.	Kurang (<50)	0	0.00%
	Total	60	100%

Berdasarkan Tabel 4 diatas diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *Posttest* responden diperoleh nilai Kurang (<50) dapatkan oleh 0 responden (0%), nilai Cukup didapatkan oleh 8 responden (13.33%), dan nilai Baik didapatkan oleh 52 responden (86.66%). Didapati responden mendapatkan nilai Baik cukup banyak setelah dilakukan pemberian materi tentang Kegawatdaruratan.

3.3 Pembahasan

Menurut Notoatmodjo, bahwa pengetahuan diperoleh dari hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendirinya. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan juga merupakan faktor penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan dasar untuk melakukan suatu tindakan, sehingga setiap orang melakukan suatu tindakan biasanya didahului dengan tahu selanjutnya mempunyai inisiatif untuk melakukan tindakan berdasarkan pengetahuan.¹⁰

Karakteristik responden yang merupakan siswa sekolah mengikuti pelatihan kegawatdaruratan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan yang tinggi membuat seseorang cenderung mendapatkan informasi yang lebih baik dari orang lain maupun media masa, semakin banyak informasi yang diterima maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi maka orang tersebut semakin luas pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seseorang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan nonformal.¹¹

Menurut Pusponugroho, pelatihan adalah metode pembelajaran atau pendampingan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya. Metode ini menggunakan gambaran dari suatu situasi yang nyata tanpa harus mengalaminya.¹² Kehadiran instruktur dalam metode simulasi memberikan kemudahan kepada responden untuk

melakukan proses pembelajaran terarah dengan proses evaluasi langsung dari instruktur tersebut. Proses pembelajaran dengan metode ini akan memudahkan responden untuk mendapatkan ulasan secara langsung setelah proses latihan dilakukan. Ulasan yang diberikan akan memudahkan peserta untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat selama proses pelatihan dilakukan.¹³

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa ada perubahan pengetahuan dari sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan. Dalam penelitian Sudarman, dkk menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dalam memberikan ilmu Kegawatdaruratan dapat dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan Kegawatdaruratan pelatihan yang berkesinambungan diperlukan untuk menyegarkan kembali pengetahuan dan sikap.¹⁴

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan tentang Tingkat pengetahuan siswa MA Al-Azhar Asy Syarif Islamic Boarding School Deli Serdang tentang Kegawatdaruratan sebagai berikut yaitu mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dan responden terendah adalah berjenis kelamin perempuan. Pada *pretest* didapati responden paling banyak dengan kategori Cukup, dan paling sedikit di kategori Baik. Setelah diberikan materi tentang Kegawatdaruratan, pada *posttest* didapati paling banyak pada kategori Baik, dan paling sedikit pada kategori Cukup. Berdasarkan tingkat pengetahuan siswa di MA Al-Azhar Asy Syarif Islamic Boarding School Deli Serdang termasuk dalam kategori sudah baik.

5. Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT berkat rahmat dan karunianya, jurnal pengabdian masyarakat ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Jurnal Pengabdian masyarakat ini juga diselesaikan atas bantuan tulus oleh berbagai pihak. Oleh karena itu (kami selaku penulis) ingin mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sumatera Utara, MA Al-Azhar Asy Syarif Deli Serdang, Sumatera Utara, dan peserta didik Program Pendidikan Dokter Spesialis yang turut membantu menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ansori. *Pengaruh pelatihan teori bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan resusitasi jantung paru siswa-siswi SMA negeri 1 Toili*. Fakultas Kedokteran Unsrat, Manado. 2015;49-58.
- [2] Dharma PGW, Saputra IK, Meril VM. *Gambaran pengetahuan pengetahuan pengemudi ojek online tentang pertolongan pertama pada kondisi Kegawatdaruratan di kota Denpasar*. Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Bali. 2022;8:124-13
- [3] Cassan P, Markenson D, Lo G. *International first aid and resuscitation guidelines 2016*. Majelis Kesehat Ranting Aisyiyah Kertonatan, Sukoharjo, Jawa Tengah,

- Indones.Publishedonline2016:192.http://www.ifrc.org/Global/Publications/Health/First-Aid-2016-Guidelines_EN.pdf
- [4] Kemenkes R.I. *A technical handbook for the management of rabies-borne animal bite cases in Indonesia*. 2016; Koury R, Warrington SJ. Rabies. [Updated 2021 Nov 9]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): Stat Pearls Publishing; 2022 Jan from: CDC.Rabies.2022.Available from:<https://www.cdc.gov/rabies/index.html>
- [5] Rabies Vaccine. In *Drugs and Lactation Database (LactMed)*. National Library of Medicine (US). 2020
- [6] W. Risal, D. Nur Adilla. Manajemen Terkini Perawatan Luka. *Jurusan Kedokteran Unila*. Vol. 4 No. 2, 2020.
- [7] Instalasi Rehabilitasi Medik, RSUP Dr. Sardjito. *Divisi Hukum dan Hubungan Masyarakat RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*. 2019. <https://sardjito.co.id/2019/09/30/mengenal-rice/>
- [8] R. Riki. *Penanganan Choking (Tersedak) Pada Dewasa & Anak (>1 Tahun)*. Prinsip dan aplikasi dasar kegawatdaruratan jantung paru. 2018.
- [9] Canadian Red Cross. Thomas, I. 2021. *What to do if an adult is choking*. <https://www.redcross.ca/blog/2021/9/what-to-do-if-an-adult-is-choking>. 2021
- [10] Notoatmodjo. *Ilmu Pengetahuan dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta. 2018. p 50-51
- [11] Mubarak. *Prinsip-prinsip Menyusun Kuesioner*. Malang: UB Press. 2017. p 20-23
- [12] Puspongoro, Aryono, et al. *Kegawatdaruratan Dan Bencana: Solusi Dan Petunjuk Teknis Penanggulangan Medik & Kesehatan*. PT. Rayyana Komunikasindo, 2016.
- [13] Krammell, Mario, et al. Gender and age-specific aspects of awareness and knowledge in basic life support. *PloS one*, 2018, 13.6: e0198918.
- [14] Sudarman, Sudarman; Asfar, Akbar; Pago, Irmiatinrahma. Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas XII Di SMK Baznas Sulsel. *Celebes Health Journal*, 2019, 1.1: 49-58.